

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saham adalah instrumen yang sangat populer diperjualbelikan di pasar modal yang paling membuat tertarik para investor, karena dipercaya akan menghasilkan *return* yang sangat menguntungkan pada masa mendatang. Fluktuasi harga saham bisa membuat *return* saham perusahaan tersebut terpengaruhi. *Return* saham digunakan oleh investor sebagai tolak ukur pada saat akan berinvestasi pada suatu emiten. Jogiyanto (2017) menjelaskan bahwa *return* yaitu laba yang didapatkan oleh seseorang yang melakukan investasi. Salah satu pasar modal yang digunakan sebagai tempat untuk jual beli saham ialah Bursa Efek Indoneisa (BEI). Bursa Efek Indoneisa mewajibkan perusahaan yang *go public* untuk mempublikasikan *financial statements* perusahaannya minimal setiap kuartal. *Financial statements* atau laporan keuangan perusahaan tersebut akan dianalisis oleh para trade investor untuk digunakan sebagai alat ukur atau pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah layak atau tidaknya menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Investor bisa melakukan investasi pada pasar modal dengan beberapa perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, salah satunya ialah perusahaan sub-sektor perbankan. Bank yaitu lembaga keuangan yang pekerjaan pokoknya menyimpan dana masyarakat dan menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat, juga menawarkan banyak jasa perbankan lainnya (Kasmir, 2016).

Perkembangan atau pertumbuhan perekonomian suatu negara termasuk di Indonesia salah satunya dapat dilihat melalui pertumbuhan sektor perbankan.

Kinerja perbankan yang terus berkembang semakin bagus diharapkan bisa menjadi pondasi yang kuat dalam menjaga dan menumbuhkan perekonomian negara. Perbankan memiliki peran dan fungsi sebagai penghubung antara pihak yang mempunyai modal lebih dengan pihak yang kekurangan modal, juga berguna untuk mempermudah berbagai macam transaksi keuangan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat pada suatu negara.

Jadi bank memiliki peran penting pada perekonomian suatu negara, tapi dalam menjalankan peran ini bank juga memiliki berbagai masalah, salah satu yang sering terjadi yaitu masalah terkait kinerja bank. Kinerja adalah salah satu faktor penting karena bisa menggambarkan keefektifan dan keefisienan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada agar tujuannya tercapai. Kinerja bank yang sehat dapat membantu berjalannya fungsi bank secara lancar sebagai lembaga *intermediary* (perantara) dalam menyimpan serta menyalurkan dana. Kinerja bank juga dapat memengaruhi kemampuan bersaing dan bertahannya suatu perusahaan di industri perbankan.

Kuncoro & Suhardjo (2011) mengatakan bahwa rasa percaya dan kesetiaan masyarakat kepada suatu bank dapat menjadi faktor yang digunakan untuk merencanakan strategi yang bagus untuk bank tersebut. Begitupun ketika masyarakat tidak memiliki rasa percaya dan kesetiaan kepada suatu bank, maka mereka akan menarik kembali dananya yang disimpan pada bank tersebut dan mengalihkannya kepada bank yang lain. Karena itu bank harus bisa untuk menjaga dan meningkatkan kinerjanya, sehingga kepercayaan dan kesetiaan masyarakat kepada bank tersebut dapat meningkat.

Menurut Saputra, (2017) mengatakan bahwa selain mempunyai kinerja yang baik, *return* saham yang tinggi juga dapat diperoleh dengan memerhatikan tingkat kesehatan bank yang dapat menggambarkan kinerja manajemen perusahaan. Faktor yang dapat memengaruhi *return* saham suatu emiten terbagi ke dalam faktor internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan misalnya kinerja usaha, kemajuan, atau tingkat kesehatan (bagi bank), dan faktor eksternal perusahaan seperti keadaan ekonomi nasional ataupun global, yang hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan menanamkan modal atau membeli saham suatu perusahaan.

Tingkat kesehatan bank dapat dihitung dengan beberapa cara, salah satunya dengan menghitung atau menganalisis sejumlah rasio berdasarkan laporan keuangan (*financial statements*) bank. Karena laporan keuangan bisa menggambarkan keadaan keuangan perusahaan saat ini ataupun waktu tertentu (Kasmir, 2016). Penyusunan laporan keuangan memiliki tujuan agar dapat menggambarkan kemajuan yang dilakukan secara berkala oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan memuat berbagai informasi terkait posisi keuangan, kegiatan serta perubahan kondisi keuangan perusahaan, yang bisa dipakai sebagai acuan dalam mengambil suatu keputusan bagi para pengguna atau pemangku kepentingan. Laporan keuangan tersebut juga dapat memperlihatkan kelemahan dan kekuatan suatu bank, yang dapat menggambarkan keadaan bank yang sebenarnya.

Investor membutuhkan informasi kinerja atau kesehatan keuangan perusahaan melalui perbandingan modal sendiri dengan modal pinjaman. Apabila modal

sendirinya lebih besar daripada modal pinjaman menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja bank yang sehat dan kemungkinan pailit kecil. Menurut Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (2016), bank diwajibkan untuk melaksanakan penilaian tingkat kesehatan bank secara mandiri memakai metode pendekatan risiko atau *Risk-Based Bank Rating* yang faktor penilaiannya menggunakan Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan Permodalan (*Capital*). Tingkat kesehatan bank yang baik bisa membuat investor tertarik menanamkan modalnya pada sektor perbankan, karena harga sahamnya akan cenderung mengalami peningkatan, dan dipercaya dapat menghasilkan *return* yang sesuai dengan harapan para investor.

Risk profile (profil risiko) ialah penilaian yang menggambarkan seluruh besarnya potensi risiko yang berkaitan dengan semua portofolio (PBI No.13/1/PBI/2011). *Risk profile* yang besar menunjukkan bahwa bank tersebut mempunyai banyak risiko operasional dan pelaksanaan manajemen risikonya cenderung kurang baik.

Good corporate governance (GCG) merupakan penilaian kualitas manajemen bank mengacu pada penerapan landasan perusahaan. Apabila suatu bank dapat mengaplikasikan *good corporate governance* dengan baik dan sejalan dengan peraturan yang ada, maka hal tersebut dapat membuat harga saham suatu emiten meningkat, karena investor merasa percaya bahwa dana yang ditanamkannya akan digunakan dengan baik oleh bank sehingga *return* saham pun akan meningkat.

Earnings menurut Riyanto (2011) merupakan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba

tersebut. *Earnings* juga digunakan sebagai acuan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait penggunaan dana perusahaan.

Capital adalah penilaian tingkat kesehatan bank dengan membandingkan total aktiva tertimbang menurut risiko dengan pengelolaan dan kecukupan modal. Perbankan yang memiliki modal yang besar akan mendapatkan kepercayaan dari investor, karena merasa aman untuk menanamkan modalnya dan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkannya, sehingga hal tersebut dapat membuat *return* saham mengalami peningkatan. (Rahayu & Alwi, 2020).

Tingkat kesehatan bank sangat perlu diperhatikan, karena apabila bank tingkat kesehatan yang baik maka hal tersebut menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan dapat menerapkan prinsip kehati-hatian secara normal sesuai dengan peraturan yang ada, serta dapat menarik perhatian para investor, karena selain mempertahankan kepercayaan dan loyalitas masyarakat, namun perbankan juga terus mengembangkan usahanya agar dapat mencapai target perusahaan serta membuat harapan investor terpenuhi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Margareta Nainggolan (2020) yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return* Saham Bank BUMN Periode 2009-2018 memiliki hasil penelitian LDR memberikan pengaruh signifikan bagi *return* saham, NPL, ROA, NIM dan CAR masing-masing tak memberi pengaruh signifikan bagi *return* saham. Secara simultan NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR memberi pengaruh dan signifikan bagi *return* saham. Sedangkan penelitian oleh Putri Deanti Risqi Martono (2018) tentang Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return* Saham pada Bank Umum Swasta yang

Tercatat di BEI Periode 2014-2017 memiliki hasil penelitian variabel CAR & ROA memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif bagi *return* saham, NIM memiliki pengaruh dan signifikan dengan arah negatif bagi *return* saham. NPL, LDR & GCG tidak berpengaruh signifikan bagi *return* saham. Variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR secara simultan tak memberikan pengaruh bagi *return* saham. Pada teorinya tingkat kesehatan bank dapat mempengaruhi *return* saham, akan tetapi penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang beragam dan berubah-ubah.

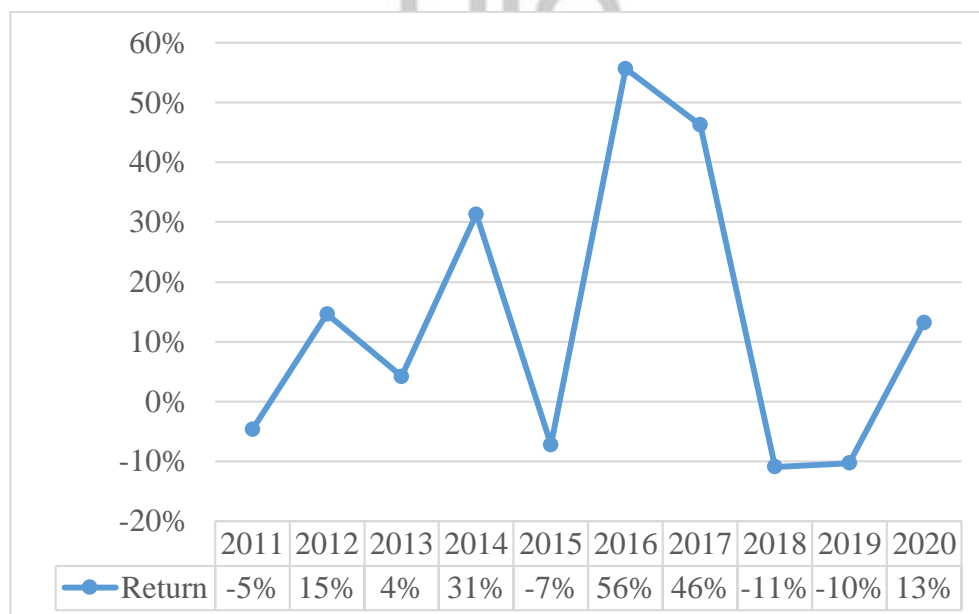
Oleh karenanya peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang mempelajari terkait berpengaruh atau tidaknya tingkat kesehatan bank bagi *return* saham. Pada penelitian ini yang akan menjadi objeknya yaitu perusahaan perbankan yang termasuk pada Indeks LQ45 periode 2011-2020. Dengan alasan perusahaan yang masuk indeks LQ45 merupakan 45 perusahaan yang mempunyai saham terpilih yang paling aktif diperdagangkan dengan likuiditas serta kapitalisasi pasar yang besar, sehingga dipandang dapat memengaruhi kondisi pasar melalui peluang pertumbuhan serta kondisi keuangan atau fundamental perusahaan yang baik. Perusahaan yang termasuk indeks LQ45 terus diawasi pergerakan sahamnya selama enam bulan sekali oleh BEI. Jadi ketika ada saham LQ45 yang berada di bawah standar maka akan langsung diganti oleh saham perusahaan lain yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil sortir peneliti, terdapat 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020, tetapi hanya delapan perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 dan terdaftar di BEI dari periode 2011-2020, dengan *return* saham berikut ini:

Tabel 1.1
Return Saham Perusahaan Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45
Periode 2011-2020

No.	Kode	TAHUN									
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBCA	25.0%	15.0%	4.3%	36.7%	1.3%	16.5%	41.3%	18.7%	28.6%	1.3%
2	BBKP	-7.4%	5.2%	1.6%	21.0%	-6.7%	-8.6%	-7.8%	-53.9%	-17.6%	156.7%
3	BBNI	0.0%	0.0%	111.2%	54.4%	-18.2%	10.7%	79.2%	-11.1%	-10.8%	-21.3%
4	BBRI	28.6%	3.0%	4.3%	60.7%	-1.9%	2.2%	55.9%	0.5%	20.2%	-5.2%
5	BBTN	-26.2%	26.4%	-40.8%	38.5%	7.5%	34.4%	105.2%	-28.9%	-16.5%	-18.6%
6	BDMN	-25.9%	36.6%	-32.6%	19.9%	-29.3%	15.9%	87.3%	9.4%	-48.0%	-20.5%
7	BJBR	-37.2%	15.4%	-15.2%	-18.0%	3.4%	349.0%	-29.2%	-14.6%	-42.2%	30.8%
8	BMRI	5.6%	15.6%	0.6%	37.3%	-14.2%	25.1%	38.2%	-7.8%	4.1%	-17.6%
Rata-Rata		-5%	15%	4%	31%	-7%	56%	46%	-11.0%	-10%	13%

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Grafik 1.1
Rata-Rata Return Saham Perusahaan Perbankan
yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Periode 2011-2020



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Data di atas menggambarkan fluktuasi *return* saham pada perbankan yang termasuk Indeks LQ45 periode 2011-2020. Peneliti menduga fluktuasi *return* saham di atas terjadi karena dipengaruhi oleh kesehatan atau kinerja bank yang pada penelitian ini dihitung memakai faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan. Tingkat kesehatan bank yang buruk menunjukkan bank tersebut mempunyai kinerja yang kurang baik dalam menjalankan perusahaannya, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi *return* saham perusahaan, dan menyebabkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi pada saham perbankan.

Mengingat sektor perbankan memegang peran penting dalam memajukan ekonomi negara, maka sangat penting pula untuk melakukan penelitian tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat memengaruhi kepercayaan para pemodal dan kreditur bank. Penilaian ini dilakukan sebagai usaha dari peningkatan kinerja bank umum sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi negara. Penilaian kesehatan bank ini akan menggambarkan kondisi dari suatu bank melalui indikator pada metode *Risk-Based Bank Rating*, yaitu Profik Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

Berdasar pada penjabaran latar belakang di atas peneliti memandang pentingnya analisis tingkat kesehatan bank yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan perbankan. Dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk-Based Bank Rating* terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Periode 2011-2020)”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sebelumnya telah dijabarkan, maka penelitian ini memiliki identifikasi masalah yaitu:

- 1) Rata-rata *return* saham perusahaan perbankan yang termasuk Indeks LQ45 selama periode 2011-2020 mengalami fluktuasi, beberapa faktor dapat menjadi penyebab terjadinya hal tersebut, baik dari internal maupun eksternal perusahaan.
- 2) Perusahaan dalam sektor perbankan bersaing untuk menjadi pilihan masyarakat.
- 3) Terdapat banyak masalah terkait kinerja bank di Indonesia yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan perbankan serta perkembangan ekonomi di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja bank yang bersangkutan serta mencegah atau meminimalisir risiko.
- 4) Tingkat kesehatan bank dapat menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi *return saham*, yang dapat diukur dengan metode *Risk-Based Bank Rating*, yaitu melalui indikator penilaian yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

2. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian, yaitu:

- 1) Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh *Risk Profile* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2020?
- 2) Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2020?
- 3) Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh *Earnings* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2020?
- 4) Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh *Capital* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2020?
- 5) Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Risk Profile* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang termasuk pada Indeks LQ45 periode 2011-2020.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Earnings* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang termasuk pada Indeks LQ45 periode 2011-2020.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Capital* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang termasuk pada Indeks LQ45 periode 2011-2020.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ45 periode 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat memberi manfaat, yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

Diharapkan penelitian ini bisa berguna dengan memberikan bukti empiris terkait pengaruh tingkat kesehatan bank bagi *return* saham, juga berharap bisa menjadi referensi untuk akademisi maupun penelitian selanjutnya yang akan melengkapi temuan/bukti empiris yang sudah ada sebelumnya pada bidang manajemen untuk pengembangan ilmiah di masa mendatang perihal pengaruh tingkat kesehatan bank bagi *return* saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa berguna sebagai acuan dalam pembuatan perencanaan, kebijaksanaan, pengambilan keputusan, serta tindakan operasional manajemen perusahaan kedepannya.
- b. Bagi Investor dan Calon Investor, diharapkan penelitian ini bisa berguna sebagai tolak ukur dalam mengambil suatu keputusan, seperti memutuskan pembelian saham, dan mempertahankan atau menjual saham suatu emiten dengan melihat tingkatan kesehatan bank tersebut.
- c. Bagi Masyarakat atau Pembaca, diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman kepada masyarakat atau pembaca terkait pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham, sehingga dapat berguna sebagai pengetahuan dasar atau referensi dalam pengambilan keputusan ketika memiliki keinginan untuk berinvestasi pada waktu yang akan datang.